

Studi Kepustakaan tentang Penerapan Konseling *Cognitive Information Processing* dalam Lingkup Pendidikan

Fijar Suwarno Putri¹, Wagimin¹, Ulya Makhmudah¹

¹Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: fijarsuwarnoputri@gmail.com.

Abstract: This study aims to describe the application of cognitive information processing (CIP) counselling in education. This research is qualitative research with a literature study design. The data sources used in this research are 20 library articles relevant to the research topic in the form of 14 international and six national scientific articles. Documentation is used to collect data. The data analysis technique in this study used qualitative techniques with content analysis. The results of this study include a description of the procedures, methods, objectives, suggestions, and success. The CIP counselling procedure has several meeting sessions, and the duration of time is adjusted to career problems. The stages used are the CASVE cycle (Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, and Execution) and the seven-step service delivery sequence. CIP counselling method is group counselling. The target application of counselling from high school to college. Suggestions related to the application of counselling to improve the provision of counselling services in schools. The success of CIP counselling can solve various career problems for students.

Keywords: Literature Study; Application of Counselling; Cognitive Information Processing (CIP); Scope of Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) dalam lingkup pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian berupa 14 artikel ilmiah internasional dan 6 artikel ilmiah nasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan analisis isi. Hasil penelitian ini meliputi uraian tentang prosedur, metode, sasaran, saran, dan keberhasilan. Prosedur konseling CIP memiliki jumlah sesi pertemuan dan durasi waktu yang disesuaikan dengan permasalahan karier. Tahapan yang digunakan adalah siklus CASVE (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, dan Execution*) dan tujuh urutan pemberian layanan (*the seven-step service delivery sequence*). Metode konseling CIP adalah konseling kelompok. Sasaran penerapan konseling dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Saran terkait penerapan konseling untuk meningkatkan pemberian layanan BK di sekolah. Keberhasilan konseling CIP mampu menyelesaikan berbagai permasalahan karier pada peserta didik.

Kata Kunci: Studi Kepustakaan; Penerapan Konseling; *Cognitive Information Processing* (CIP); Lingkup Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan terencana dan terarah yang mengupayakan pengembangan pada peserta didik secara optimal agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjalani kehidupannya. Nurkholis (2013) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha



yang diberikan untuk mencapai tingkat kedewasaan fisik dan kematangan psikologis dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Peserta didik melalui proses penyelenggaraan pendidikan formal dapat mempersiapkan dan mengembangkan potensinya secara positif. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 6 penyelenggaraan pendidikan formal terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan yang dilalui tidak terlepas dari upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Prayitno & Amti (2013) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan dan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai kematangan baik akademik, karier, pribadi, dan sosial yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Masa perkembangan yang dilalui oleh setiap peserta didik mengalami berbagai permasalahan, seringkali mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri, dan memerlukan bantuan dari orang lain. Permasalahan peserta didik jika tidak teratasi dengan baik, nantinya akan berdampak pada tugas perkembangan saat ini dan masa yang akan datang.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat berperan aktif dalam penyelesaian masalah dan mempunyai tanggung jawab secara penuh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam pendidikan telah diakui oleh pemerintah secara resmi sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, “Guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator”. Guru bimbingan dan konseling atau konselor masing-masing mempunyai setting layanan yang berbeda satu sama lainnya, sehingga perlu meningkatkan kompetensi dengan memperbanyak pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mengenai penggunaan pendekatan bimbingan dan konseling.

Setiap peserta didik mempunyai permasalahan bermacam-macam dari mulai masalah akademik, karier, pribadi, dan sosial. Hartono & Musdalifah (2019) menjelaskan bahwa peserta didik dalam melewati jenjang pendidikan mempunyai permasalahan karier yang bervariasi, seperti permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman, perencanaan, eksplorasi, dan pengambilan keputusan. Peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan karier seringkali merasakan kebingungan dan kecemasan apa yang perlu mereka perbuat dan persiapkan, sehingga perlu adanya layanan bimbingan dan konseling. Gladding (2012) menjelaskan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat membantu penyelesaian masalah karier pada peserta

didik, salah satunya melalui aktivitas konseling yang melibatkan eksplorasi diri dan penilaian diri (kelebihan dan kekurangan) berhubungan dengan karier di masa depan.

Lebih lanjut, Ibrahim, Arip, & Bistaman (2017) menjelaskan bahwa keterampilan pelaksanaan layanan konseling *cognitive information processing* (CIP) dapat dipelajari, dipraktikkan, dan dimanfaatkan oleh setiap guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk penyelesaian masalah karier dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Konseling tersebut memperkenalkan konsep baru pemberian layanan dengan memperhatikan perkembangan, proses pemilihan, dan praktik konseling karier di sekolah. Mahmud et al., (2017) menjelaskan bahwa konseling *cognitive information processing* (CIP) didasarkan pada ranah kognitif yang melibatkan proses berpikir, perolehan pengetahuan diri dan lingkungan sekitar, kemampuan penyelesaian masalah, dan keterampilan membuat keputusan karier pada peserta didik.

Keunikan konseling CIP dibandingkan dengan konseling lainnya adalah terdapat unsur pemberian layanan yang terfokuskan kepada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, sehingga memberikan petunjuk peserta didik untuk memahami kekuatan diri, mengembangkan kemampuan pengarahan diri, melatih keterampilan pemecahan masalah, dan mengontrol pengambilan keputusan karier. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk memberikan layanan yang berkualitas dan profesional. Terbatasnya sumber referensi menjadi kendala bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memahami informasi tentang penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP). Perlunya studi kepustakaan atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang memberikan manfaat guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam upaya penyelesaian masalah dan meningkatkan kompetensi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pustaka yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian berupa 14 artikel ilmiah internasional dan 6 artikel ilmiah nasional diperoleh pada situs web google scholar (<https://scholar.google.co.id>) dan sci hub (<https://sci-hub.tw>). Bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar Artikel Ilmiah

No.	Judul Artikel Ilmiah	Tahun	Penulis
1.	<i>Career Decision-Making Competence, Self-Knowledge, and Occupational Exploration: a Model For University Students</i>	2018	- Abdullah, N. - Hussin, N. - Shonubi, O. A. - Ghazali, S. R. - Talib, M. A.
2.	<i>Effects of Guidance Group Adjustment Career Thinking Modules (ACT) Based on the Theory of Cognitive Information Processing towards the Dysfunctional Career Thinking and the Vocational Situation of Form Four Students</i>	2017	- Ibrahim, N. L. M. - Arip, M. A. S. M. - Bistaman, M. N.
3.	<i>Career Course Impact on College Students' Career Decision and Affective States</i>	2017	- Freeman, V. F. - Lenz, J. G. - Reardon, R. C.
4.	<i>The Impact of Study Abroad Experiences on Vocational Identity among College Students</i>	2016	- Kronholz, J. F. - Osborn, D. S.
5.	<i>Understanding Engineering Students' Professional Pathways: A Longitudinal Mixed-Methods Study</i>	2016	- Brunhaver, S. - Matusovich, H. M. - Streveler, R. A. - Sheppard, S. - Carrico, C. - Harris, A.
6.	<i>Career Information Processing Strategies of Secondary School Students in Osun State (Nigeria)</i>	2014	- Adebowale, O.
7.	<i>Examining Career Readiness and Positive Affect in a Group of College Students with Disabilities a Pilot Study</i>	2014	- Sears, S. H. - Strauser, D. R. - Wong, A. W.
8.	<i>Effectiveness of Career Development and Cognitive Reframe Therapy on Irrational Career Thoughts Among Secondary School Students in Ogun State, Nigeria</i>	2013	- Adegun, A. O. - Aremu, O.
9.	<i>The Impact of a Cognitive Information Processing Intervention on Students in First-Year Non-Career Development College Courses</i>	2012	- Perry, A.
10.	<i>Career Interventions and the Career Thoughts of Pacific Island College Students</i>	2012	- Thrift, M. M. - Ulloa-Heath, J. - Reardon, R. C. - Peterson, G. W.
11.	<i>The Impact of a Standardized Cognitive Information Processing Intervention on the Career Decision State of at-Risk Youth</i>	2010	- Shelby, T. L.
12.	<i>Increasing the Career Choice Readiness of Young Adolescents: an Evaluation Study</i>	2008	- Hirschi, A. - Lage, D.
13.	<i>The Effects of Decision-Making Style and Cognitive Thought Patterns on Negative Career Thoughts</i>	2008	- Paivandy, S. - Bullock, E. E. - Reardon, R. C. - Kelly, F. D.

No.	Judul Artikel Ilmiah	Tahun	Penulis
14.	<i>Using the Self-Directed Search Career Explorer with Middle School Students: The Practicality of Holland's RIASEC Theory</i>	2002	- Osborn, D. S.
15.	Efektivitas Konseling Karier Melalui Model <i>Cognitive Information Processing</i> untuk Keputusan Karier	2019	- Putri, M. P.
16.	Penerapan Teknik <i>Cognitive Information Processing</i> (CIP) untuk Meningkatkan Kematangan Karier dalam Ko-nseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Tuban	2018	- Mulya, M. D. I. - Naqiyah, N.
17.	Konseling Karir Kelompok <i>Cognitive Information Processing</i> untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa	2018	- Nurrega, R. G. - Wahyuningsih, H. - Gusniarti, U.
18.	Konseling Karir dengan Menggunakan <i>Career Information-Processing Model</i> untuk Membantu <i>Career Decision-Making</i>	2017	- Aqmarina, F. N. - Sahrani, R. - Hastuti, R.
19.	Intervensi untuk Meningkatkan Kematangan Karier Pada Siswa MA	2016	- Akmal, S. Z. - Arlinkasari, F.
20.	Keefektifan Refleksi dan Penstrukturan Ulang Kognitif Pada Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA	2015	- Wagimin - Prawitasari, J. E. - Handarini, D. M. - Triyono

Teknik yang digunakan untuk memahami teks secara menyeluruh adalah menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) pada dasarnya merupakan suatu alat sistematis untuk mengamati, menganalisis, dan mengolah data penelitian yang dipilih. Tujuan analisis isi (*content analysis*) untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik pesan tertentu dari suatu teks secara struktur dan sistematis. Urutan analisis isi (*content analysis*) terdiri dari mengkaji dan memahami data, mengambil inti sari yang relevan, mengumpulkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian (membuktikan permasalahan, menjawab permasalahan, dan mencapai tujuan), menggolongkan informasi-informasi, dan membuat kesimpulan.

HASIL

Deskripsi data dalam penelitian ini membahas tentang informasi-informasi yang mencakup prosedur, metode, sasaran, saran, dan keberhasilan. Penjelasan terkait dengan hasil penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Data Prosedur Penerapan Konseling Cognitive Information Processing (CIP) dalam Lingkup Pendidikan

Hasil menunjukkan bahwa prosedur yang digunakan pada penerapan konseling CIP mempunyai alokasi waktu yang berbeda-beda. Layanan konseling CIP dapat diberikan kepada peserta didik minimal satu kali pertemuan dalam seminggu dan durasi waktunya

minimal 30 menit setiap pertemuan. Sesi konseling CIP yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor disesuaikan dengan tujuan kegiatan dan tingkatan masalah yang dimiliki oleh peserta didik. Lamanya waktu pemberian layanan konseling CIP dapat dilaksanakan kurang lebih selama empat minggu sampai dengan delapan minggu. Prosedur konseling CIP dapat dilakukan melalui tahapan yang tersedia yaitu siklus CASVE (*communication, analysis, synthesis, valuing, execution*) dan urutan tujuh langkah pengiriman layanan konseling (*the seven-step service delivery sequence*).

2. *Data Metode Penerapan Konseling Cognitive Information Processing (CIP) dalam Lingkup Pendidikan*

Hasil menunjukkan bahwa metode penerapan konseling CIP menggunakan konseling karier dengan bentuk konseling kelompok. Metode konseling kelompok dapat diberikan dengan setting kelompok kecil maupun kelompok besar. Guru bimbingan dan konseling atau konselor mempunyai kebebasan dalam mengintegrasikan metode layanan konseling CIP selama tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan membantu penyelesaian masalah karier pada peserta didik. Proses konseling kelompok dapat membuat individu fokus untuk mencari, memperoleh, dan memproses berbagai informasi tentang pilihan karier dalam mempersiapkan masa depan yang baik. Setiap anggota kelompok bebas mengutarakan masalah-masalah karier yang sedang dialaminya, sehingga memunculkan dinamika kelompok dan alternatif pemecahan masalah pada peserta didik.

3. *Data Sasaran Penerapan Konseling Cognitive Information Processing (CIP) dalam Lingkup Pendidikan*

Hasil menunjukkan bahwa sasaran penerapan konseling adalah peserta didik dari jenjang pendidikan SMP (sekolah menengah pertama) hingga PT (perguruan tinggi). Rentang usia kurang lebih 12 tahun sampai dengan 22 tahun, masing-masing mempunyai jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Peserta didik dalam mengikuti konseling CIP mempunyai keinginan untuk ikut serta secara aktif dan tidak ada paksaan dari orang lain. Sasaran penerapan konseling CIP mempunyai berbagai permasalahan karier berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sebisamungkin mengetahui dan memahami permasalahan karier yang sedang dihadapi setiap peserta didik, supaya layanan konseling CIP yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan.

4. *Data Saran Penerapan Konseling Cognitive Information Processing (CIP) dalam Lingkup Pendidikan*

Hasil menunjukkan bahwa saran yang diberikan terkait dengan penerapan konseling CIP dalam lingkup pendidikan untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor lebih awal dapat memahami tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat melakukan asesmen kebutuhan pada awal tahun ajaran baru dan merancang layanan konseling dengan pengembangan modul untuk menunjang pelaksanaan layanan konseling CIP. Pelaksanaan konseling CIP juga dapat melibatkan pengembangan kepribadian, pemikiran yang memenuhi aspek *soft skill*, dan tingkat kepercayaan diri pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu berkolaborasi dengan orang lain, seperti orang tua untuk membimbing para peserta didik dalam pencarian karier di masa depan. Data Keberhasilan Penerapan Konseling *Cognitive Information Processing* (CIP) dalam Lingkup Pendidikan

Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan layanan konseling CIP adalah dapat diberikan untuk penanganan berbagai permasalahan karier peserta didik di sekolah. Proses layanan konseling CIP yang menggabungkan kognitif dan afektif berhasil mengurangi pikiran karier yang disfungsi (pikiran negatif), meningkatkan kesiapan karier, meningkatkan usaha eksplorasi karier, memaksimalkan keterampilan pengambilan keputusan karier, meningkatkan kematangan karier, dan meningkatkan perencanaan karier. Peserta didik memperoleh proses belajar tentang minat, kesempatan, pendekatan pengambilan keputusan karier, dan cara meningkatkan keterampilan diri mereka sendiri. Intervensi konseling CIP memberikan pengalaman bagi peserta didik mengenai kesempatan pendidikan dan peluang pekerjaan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) dalam lingkup pendidikan. Konseling *cognitive information processing* (CIP) merupakan model konseling difokuskan kepada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karier. Tahapan dalam konseling CIP dapat dikembangkan menjadi urutan-urutan yang sederhana dan mempunyai kemudahan untuk dipelajari atau dipraktikan oleh setiap guru bimbingan dan konseling atau konselor. Menurut Bullock-Yowell et al., (2012) langkah-langkah konseling CIP menggunakan siklus CASVE (*communication, analysis, synthesis, valuing, dan execution*) dan dapat diberikan dengan tujuh urutan pemberian layanan (*the seven-step service delivery sequence*).

Tujuan pemberian layanan konseling *cognitive information processing* (CIP) di sekolah adalah membantu penyelesaian masalah karier, memberikan pengetahuan (diri sendiri dan pekerjaan), dan menanamkan kesadaran akan pentingnya keterampilan pengambilan keputusan pada peserta didik. Lebih lanjut, Reardon (2017) konseling CIP mampu mengantarkan peserta didik mempersiapkan karier dengan tepat melalui pemahaman pertimbangan apa saja digunakan untuk membuat keputusan dan alternatif pilihan. Layanan konseling CIP membiasakan peserta

didik ketika ingin membuat keputusan perlu memahami terlebih dahulu tentang dirinya, pengetahuan tentang kemampuan yang dimiliki, keterampilan yang menunjang, dan pengembangan kepribadian yang positif untuk mendukung karier di masa depan.

Permasalahan karier perlu diupayakan penyelesaian masalah melalui proses identifikasi dan penyelidikan terkait dengan kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling tatap muka dengan kegiatan konseling CIP untuk membantu penyelesaian masalah dan mengatasi keraguan karier

di masa depan. Menurut Gati & Levin (2014) keraguan peserta didik muncul karena adanya pandangan pesimis, kecemasan, konsep diri, dan identitas individu yang rendah. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan memahami masing-masing kondisi peserta didik dapat merencanakan dan menyesuaikan intervensi bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan, sumber kesulitan, dan hambatan yang sedang dihadapi.

Lebih lanjut, Bornstein (2011) penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) memerlukan instrumen yang menjadi alat ukur penilaian, seperti CTI (*career thoughts inventory*). Penggunaan CTI (*career thoughts inventory*) dapat didampingi dengan instrumen lainnya, seperti MVS (*my vocational situation*) dan GIS (*goal instability scale*). Instrumen dapat disesuaikan dengan permasalahan karier seperti kekhawatiran tentang pemikiran karier, keadaan keputusan karier, dan keterampilan pemrosesan informasi (Hayden dan Osborn, 2020). Rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan pada konseling CIP adalah pemberian materi layanan, pengisian lembar kerja, menonton tayangan video atau film, dan pemberian permainan. Menurut Osborn, Sides, & Brown (2020) konseling CIP merupakan intervensi karier yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk tahap pengambilan keputusan karier.

Penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) dalam praktiknya dapat juga dikombinasikan dengan menggunakan teori-teori karier. Seperti yang dijelaskan oleh Sampson (2017) tiga teori karier yang dapat digunakan adalah Holland dengan teori perilaku dan intervensi karier, Beck dengan teori terapi kognitif, dan Gagne dengan teori pembelajaran instruksional. Penggunaan teori karier dalam konseling CIP perlu dilakukan pertimbangan yang matang terkait dengan kompetensi, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing guru bimbingan dan konseling atau konselor pada pemberian intervensi karier di sekolah. Intervensi karier yang diberikan mengacu kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan, prosedur konseling *cognitive information processing* (CIP)

mempunyai jumlah sesi dan durasi waktu yang disesuaikan pada kebutuhan dan permasalahan karier. Tahapan yang digunakan adalah siklus CASVE (*communication, analysis, synthesis, valuing, dan execution*) dan tujuh urutan pemberian layanan (*the seven-step service delivery sequence*). Metode yang digunakan untuk penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) dalam lingkup pendidikan adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan dalam suasana kelompok yang bersifat pengentasan, pencegahan, dan pengembangan diarahkan untuk kemudahan mencapai tugas perkembangan.

Sasaran penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) dalam lingkup pendidikan diterapkan pada peserta didik dari jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan (usia ± 12 s.d 22 tahun). Saran yang diberikan pada penerapan konseling *cognitive information processing* (CIP) berhubungan dengan peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, seperti penambahan kegiatan konseling, kolaborasi dengan orang lain, penyusunan modul, dan pelaksanaan tindak lanjut atau evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Hussin, N., Shonubi, O.A., Ghazali, S.R.& Abu Talib, M. 2018. Career Decision-Making Competence, Self-Knowledge, and Occupational Exploration: a Model For University Students. *Journal of Technical Education and Training (JTET)*. Vol. 10, No.1. June 2018/ ISSN 2229-8932
- Adebowale, O. 2014. Career information processing strategies of secondary school students in Osun State (Nigeria). *Inkanyiso, Jnl Hum & Soc Sci* 2014, 6(1).
- Adegun, A.O., Aremu, O. (2013). *Effectiveness of Career Development and Cognitive Reframe Therapy on Irrational Career Thoughts Among Secondary School Students in Ogun State, Nigeria*.
- Bornstein, H. A. (2011). Career Intervention for Domestic Violence Survivors in a Group Setting: A Psychoeducational, Skill-Building Curriculum. *National Career Development Association Conference*, 1–7.
- Brunhaver, S., Matusovich, H.M., Streveler, R.A., Sheppard, S., Carrico, C., Harris, A. (2016). Understanding Engineering Students' Professional Pathways: A Longitudinal Mixed-Methods Study. *ASEE's 123rd Annual : Conference & Exposition*. New Orleans, LA, paper ID 15657.
- Bullock-Yowell, E., Katz, S. P., Reardon, R. C., & Peterson, G. W. (2012). The Roles of Negative Career Thinking and Career Problem-Solving Self-Efficacy in Career Exploratory Behavior. *Professional Counselor*, 2(2), 102–114, DOI: 10.15241/EBY.2.2.102.
- Freeman, V.F., Lenz, J.G., and reardon, R.C. (2017). Career Course Impact on College Students' Career Decision and Affective States. *Ideas and Research You Can Use: VISTAS 2017 – Article 32*.
- Gati, I., & Levin, N. (2014). Counselling for Career Decision-Making Difficulties: Measures and Methods. *The Career Development Quarterly*, 62(2), 98–113, <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00073.x>.
-

- Gladding, S. T. (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartono & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), 1–13, ISSN Online: 2549–9092, <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.891>.
- Hayden, S. C., & Osborn, D. S. (2020). Impact of Worry on Career Thoughts, Career Decision State, and Cognitive Information Processing Skills. *Journal of Employment Counselling*, 57(4), 163- 177, <https://doi.org/10.1002/joec.12152>.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Ibrahim, N. L. M., Arip, M. A. S., & Bistaman, M. N. (2017). Effects of Guidance Group Adjustment Career Thinking Modules (ACT) Based on the Theory of Cognitive Information Processing towards the Dysfunctional Career Thinking and the Vocational Situation of Form Four Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1–15, <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i11/3430>.
- IPS SMA N 2 Tuban. *Jurnal BK UNESA* Vol 8, No 2 (2018).
- Kronholz, J.F., Osborn, D.S. (2016) The Impact of Study Abroad Experiences on Vocational Identity among College Students. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, vol. XXVII, (April 2016): pp. 70-84.
- Mahmud, M. I., Noah, S. M., Ahmad, J., & Jaafar, W.M.W. (2017). The Validity of Career Readiness Module-Cognitive Information Processing (CRM-CIP). *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3(6), 1294–1301.
- Mulya, M.D.I., Naqiyah, N. (2018). Penerapan Teknik *Cognitive Information Processing* (CIP) untuk Meningkatkan Kematangan Karier dalam Ko-nseling Kelompok Pada Siswa Kelas XI
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Nurrega, R.G., Wahyuningsih, H., Gusniarti, U. (2018). Konseling Karir Kelompok *Cognitive Information Processing* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol 2, No 1 (2018)
- Osborn, D. S., Sides, R. D., & Brown, C. A. (2020). Comparing career development outcomes among undergraduate students in cognitive information processing theory–based versus human relations courses. *The Career Development Quarterly*, 68(1), 32-47, <https://doi.org/10.1002/cdq.12211>.
- Osborn, Debra S. 2002. Using the Self-Directed Search Career Explorer with Middle School Students: The Practicality of Holland's RIASEC Theory.
- Paivandy, S., Bullock, E.E., Reardon, R.C., Kelly, F. D. (2008). The Effects of Decision-Making Style and Cognitive Thought Patterns on Negative Career Thoughts. *Journal of Career Assessment*.
- Perry, A.(2012). *The Impact of a Cognitive Information Processing Intervention on Students in First-Year Non-Career Development College Courses*. A Dissertation Submitted to The Graduate School In Candidacy for the Degree of Doctor of Education. Benedictine University.
- Peterson, G. W. *Career Interventions and the Career Thoughts of Pacific Island College Students*. *Journal of counseling and development: JCD* 90(2)
-

Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sears, S.H., Strauser, D.R., Wong, A.W. (214). Examining Career Readiness and Positive Affect in a Group of College Students with Disabilities: A Pilot Study. *Journal of Postsecondary Education and Disability*, 27(3), 307 – 319

Thrift, M.M., Ulloa-Heath, J., Reardon, R. C. (2012). *Career Interventions and the Career Thoughts of Pacific Island College Students*. *Journal of Counselling and Development*.

Wagimin, Prawitasari, J.E., Handarini, D.M., Triyono. (2015). Keefektifan Refleksi dan Penstrukturan Ulang Kognitif Pada Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol 3, No 1.